Lokatara Saraswati: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 4, No. 1, 2025, hlm.45—52

ISSN 2829-7431 (*online*)

PELATIHAN BAHASA INGGRIS BAGI PERANGKAT DESA DAN STAF KANTOR PERBEKEL PERERENAN

Ida Bagus Gde Nova Winarta[1*], Putu Gede Budiartha[2], Made Yogi Marantika[3], Wayan Nurita[4], I Putu Aris Sucipta[5]

[1,2,3,4]Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Bahasa Asing, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Jalan Kamboja No 11A, Denpasar, Bali, 80223, Indonesia

*Penulis koresponden, *e-mail*: idabagusnova@unmas.ac.id, budiartha@unmas.ac.id, yogimarantika@unmas.ac.id, nuritabaliwayan@unmas ac.id, ariscuciptaa@gmail.com

08563763511

artikel masuk: 15-03-2025; artikel diterima: 16-04-2025

Abstract: In the era of globalization, English language proficiency has become an essential skill, especially for village officials and village office staff who frequently interact with outsiders, including foreign tourists. Pererenan Village, located on the main tourism route in Bali, faces challenges in improving the international communication capacity of its village officials. To overcome this obstacle, an English language training program was conducted as part of the community service activities. The program included theoretical learning, group discussions, and hands-on practice in real situations, aiming to improve basic communication competencies in English. The results of this activity showed a significant improvement in the participants' English language skills, which improved the quality of public services in the village and increased the competitiveness of Pererenan Village as a tourist destination. This community service not only contributes to the development of human resources but also strengthens the relationship between the university and the local community and makes a tangible contribution to facing the challenges of globalization and advancing Pererenan Village on the international stage.

Key words: training, english, communicate, service

Abstrak: Pada era globalisasi, kemampuan berbahasa Inggris menjadi keterampilan yang sangat penting, terutama bagi perangkat desa dan staf kantor desa yang sering berinteraksi dengan pihak luar, termasuk wisatawan mancanegara. Desa Pererenan, yang terletak di jalur pariwisata utama di Pulau Bali, menghadapi tantangan dalam meningkatkan kapasitas komunikasi internasional perangkat desanya. Untuk mengatasi hambatan ini, dilakukan program pelatihan Bahasa Inggris sebagai bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Program ini mencakup pembelajaran teori, diskusi kelompok, dan praktik langsung dalam situasi nyata, bertujuan untuk meningkatkan kompetensi komunikasi dasar dalam Bahasa Inggris. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berbahasa Inggris para peserta, yang pada akhirnya memperbaiki kualitas pelayanan publik di desa dan meningkatkan daya saing Desa Pererenan sebagai destinasi wisata. Pengabdian masyarakat ini tidak hanya berkontribusi terhadap pengembangan sumber daya manusia, tetapi juga memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat lokal, serta memberikan kontribusi yang nyata dalam menghadapi tantangan globalisasi dan memajukan Desa Pererenan di panggung internasional.

Kata Kunci: pelatihan, bahasa inggris, berkomunikasi, pengabdian

PENDAHULUAN

Di era globalisasi, kemampuan berbahasa Inggris menjadi keunggulan yang tak terbantahkan dalam berbagai aspek kehidupan (Sulatra dan Dewi, 2024). Kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris menjadi keterampilan yang sangat penting, terutama bagi perangkat desa dan staf kantor perbekel yang sering berinteraksi dengan pihak luar, termasuk wisatawan mancanegara. Bahasa Inggris dalam berbagai situasi menjadi bahasa yang sangat penting sebagai salah satu bahasa internasional paling banyak digunakan di dunia (Supena, 2024). Bahasa Inggris sering digunakan sebagai bahasa penghubung antara wisatawan dan penduduk lokal di berbagai destinasi wisata. Kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris memungkinkan interaksi yang lebih lancar dan meningkatkan pengalaman wisata. Hal ini terutama penting di daerah-daerah yang menjadi tujuan wisata, seperti Desa Pererenan, di mana interaksi dengan wisatawan mancanegara dan pihak-pihak eksternal lainnya semakin meningkat. Komunikasi yang efektif dalam bahasa Inggris bukan hanya memperkuat pelayanan publik, tetapi juga berpotensi meningkatkan daya saing dan potensi ekonomi desa melalui sektor pariwisata.

Desa Pererenan, yang berada dalam jalur pariwisata utama di Bali, menghadapi tantangan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, terutama dalam aspek komunikasi internasional. Tanpa penguasaan bahasa Inggris yang memadai, perangkat desa dan staf kantor perbekel dapat mengalami hambatan dalam menjalankan tugas-tugas administratif yang melibatkan pihak luar, baik itu wisatawan, investor, maupun mitra kerja dari luar negeri. Hal ini menunjukkan kebutuhan mendesak untuk memberikan pelatihan bahasa Inggris yang terstruktur dan berkelanjutan kepada para aparatur desa.

Pengabdian kepada masyarakat adalah bentuk tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh individu atau kelompok, termasuk akademisi, mahasiswa, dan organisasi, untuk memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat. Kegiatan ini umumnya melibatkan transfer pengetahuan, keterampilan, atau teknologi yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk memberdayakan diri mereka sendiri dalam menghadapi berbagai tantangan. Dalam konteks Desa Pererenan, program pelatihan bahasa Inggris bagi perangkat desa dan staf kantor perbekel merupakan manifestasi dari pengabdian kepada masyarakat yang dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan lokal.

Melalui pelatihan ini, peserta diharapkan dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam berbahasa Inggris, yang pada gilirannya akan memperbaiki kualitas pelayanan publik di desa. Selain itu, pelatihan ini diharapkan dapat membuka jalan bagi Desa Pererenan untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kerjasama internasional, meningkatkan daya tarik desa sebagai destinasi wisata, serta memperkuat posisi Desa Pererenan dalam peta pariwisata global. Pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya berfokus pada aspek peningkatan keterampilan bahasa, tetapi juga pada pengembangan kapasitas sumber daya manusia yang lebih luas, yang akan mendukung pembangunan berkelanjutan di desa tersebut. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya memajukan Desa Pererenan, meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat, dan mempromosikan budaya serta potensi lokal di panggung global.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini ini dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan pelayanan di Kantor Perbekel Pererenan yang terletak di Desa Pererenan, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Pada masa observasi, Perbekel Pererenan menyampaikan bahwa kendala yang sedang dihadapi pada era globalisasi khususnya pariwisata yang sangat massif ini adalah kurangnya kemampuan para perangkat desa dan staf untuk menerapkan Bahasa Inggris dalam pelayanan. Berdasarkan kondisi tersebut, pendekatan *Forum Group Discussion* (FGD) dengan membentuk kelompk – kelompok kecil untuk melaksanakan proses pembelajaran merupakan salah satu tindakan alternatif yang tepat. Pendampingan berbahasa asing dilaksanakan pada waktu – waktu tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Pentingnya penguasan bahasa asing dalam pelayanan yang prima menjadi topik bahasan pada kegiatan ini. Untuk mempercepat progres, pembekalan teori sebagai dasar pengetahuan dikombinasikan dengan praktik langsung terhadap tamu asing sebagai penerapan ilmu yang telah didapat. Evaluasi dilaksanakan ketika perangkat desa dan staf menemui kendala terhadap materi yang disampaikan atau praktik langsung terhadap penerapan materi pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang direncanakan telah sukses dilaksanakan dalam periode 23 Juli hingga 26 Agustus 2024. Kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih lima minggu, dengan melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan jadwal yang

telah ditentukan. Setiap pertemuan berlangsung selama satu jam setiap sesinya, hal ini bertujuan untuk mempercepat penyerapan materi dan menghindari keletihan karena jam kerja yang cukup lama. Pertemuan dilaksanakan dengan non-formal demi menciptakan suasana ruang belajar yang nyaman dan positif dengan harapannya para peserta antusias terhadap setiap proses belajar.

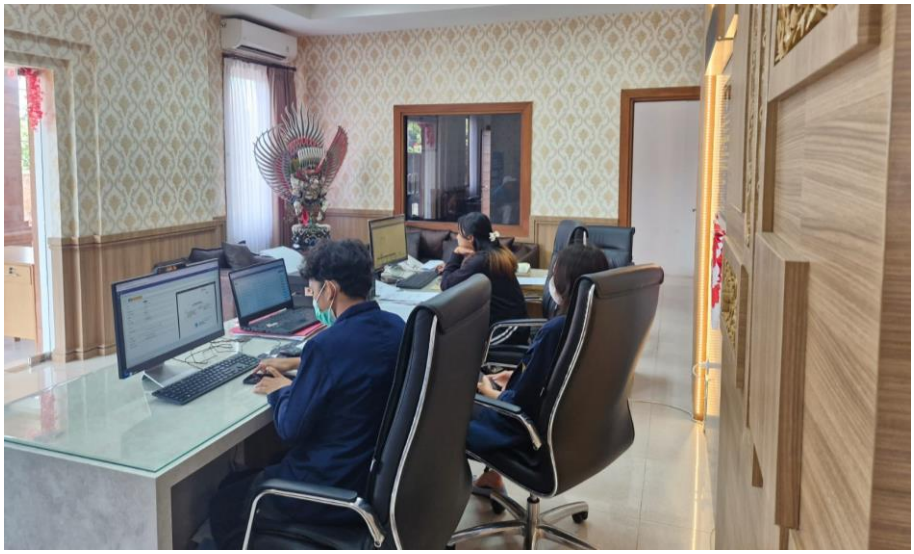

Gambar 1. Analisis dan observasi terhadap program kerja yang akan dilaksanakan

Pada proses awal perencanaan suatu kegiatan, penting dilaksanakannya analisis dan observasi untuk merancang program pengabdian masyarakat yang sesuai dengan kebutuhannya di lapangan. Tantangan yang dihadapi oleh Pemerintah Desa Pererenan adalah kurangnya penerapan bahasa asing dalam pelayanan yang prima. Hal ini menjadi konsen dalam kegiatan ini, dengan memperhatikan sumber daya manusia di Kantor Perbekel Pererenan yang didominasi oleh perangkat desa dengan usia produktif, serta staf desa yang berasal dari kalangan anak muda menjadi awal yang sangat baik untuk mengembangkan kemampuan berbahasa asing.

Gambar 2. Sosialisasi program kerja kepada perangkat desa dan staf

Setelah merencanakan program kerja yang akan dilaksanakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, penting dilaksanakannya proses sosialisasi guna menyebarkan informasi terhadap program pelatihan ini serta meningkatkan partisipasi dari perangkat desa dan staf. Proses ini juga tahapan untuk menyamakan persepsi serta membangun dukungan dari semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Mengidentifikasi hambatan yang mungkin terjadi dalam penerapan program kerja dan mengukur level kesiapan dari para peserta sangat penting agar program kerja dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuannya. Dengan sosialisasi yang efektif, program kerja dapat dilaksanakan dengan lebih terarah dan mendapatkan hasil yang diharapkan.

Gambar 3. Visitasi dosen pembimbing kegiatan pengabdian masyarakat

Tujuan utama dari proses visitasi dosen pembimbing dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah untuk memastikan kesesuaian program dengan rencana yang telah disusun, melakukan evaluasi dan monitoring terhadap pelaksanaan kegiatan, serta memberikan arahan tambahan agar program berjalan lebih efektif dan efisien. Selain itu, visitasi bertujuan untuk meningkatkan kualitas program melalui masukan dan rekomendasi, menilai kinerja tim pelaksana, memastikan validasi dan dokumentasi kegiatan, memfasilitasi kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat, serta memperkuat hubungan dan kepercayaan masyarakat terhadap kontribusi yang diberikan oleh institusi pendidikan. Dengan demikian, visitasi dosen pembimbing menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat memberikan manfaat yang maksimal bagi semua pihak yang terlibat. Khususnya memperkuat hubungan yang baik dengan Perbekel Pererenan, perangkat desa serta staf yang merupakan pihak yang menjadi mitra dalam pelaksanaan program kerja ini.

Gambar 4. Penyampaian materi tentang kosa kata dan frasa dasar Bahasa Inggris

Pada pelaksanaan penyampaian materi tentang kosa kata dan frasa dasar Bahasa Inggris bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dasar dalam Bahasa Inggris bagi perangkat desa dan staf, yang harapannya pada akhir program kerja ini akan meningkatkan kinerja mereka dalam berinteraksi dengan pihak luar, baik dalam konteks formal maupun informal. Yang dalam hal ini adalah wisatawan asing yang sering mengurus berkas untuk izin tempat tinggal dan dokumen semacamnya yang memerlukan pelayanan perangkat desa dan staf Kantor Perbekel Pererenan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang bahasa asing tersebut, para perangkat desa dan staf dapat lebih efektif

dalam menjalankan tugas-tugas yang memerlukan keterampilan komunikasi internasional, serta lebih siap menghadapi tantangan globalisasi yang mempengaruhi berbagai aspek pemerintahan dan pelayanan masyarakat.

Gambar 5. Praktik langsung staf desa kepada tamu asing yang memerlukan pelayanan

Praktik langsung penerapan ilmu berbahasa asing oleh perangkat desa dan para staf kepada tamu asing yang memerlukan pelayanan di kantor desa adalah untuk memastikan bahwa staf desa dapat secara efektif menggunakan keterampilan berbahasa asing yang telah dipelajari dalam situasi nyata dalam pelayanan sehari-hari. Praktik ini bertujuan meningkatkan kepercayaan diri, memperkuat kemampuan komunikasi mereka, dan memastikan bahwa pelayanan kepada tamu asing dilakukan dengan lancar dan profesional, sehingga dapat meningkatkan citra dan pelayanan desa di mata pengunjung internasional.

SIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah bentuk kontribusi dari mahasiswa dan mahasiswi di perguruan tinggi, sebagai upaya nyata dalam menerapkan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, menghubungkan ilmu pengetahuan dengan kebutuhan sosial, dan berperan aktif dalam pembangunan komunitas. Pengabdian ini juga menjadi sarana bagi mahasiswa untuk menerapkan teori ke dalam praktik, sekaligus memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dengan masyarakat luas.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa program pelatihan ini telah berhasil meningkatkan kompetensi komunikasi dasar dalam bahasa Inggris di kalangan perangkat desa dan staf Kantor Perbekel Pererenan. Melalui metode

pembelajaran yang mencakup diskusi kelompok, penyampaian materi, dan praktik langsung, peserta menunjukkan peningkatan dalam pemahaman dan penerapan Bahasa Inggris, terutama dalam konteks pelayanan publik kepada wisatawan asing. Pelatihan ini tidak hanya memperkuat kapasitas sumber daya manusia di Kantor Perbekel Pererenan, tetapi juga meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan, sehingga berkontribusi positif terhadap citra desa sebagai destinasi wisata yang ramah dan profesional. Kegiatan ini juga memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat desa khususnya Pemerintah Desa Pererenan, serta menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat dapat menjadi alat yang efektif untuk mendukung pembangunan lokal dan menghadapi tantangan globalisasi.

DAFTAR RUJUKAN

Supena, S. (2024). Peran Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia Sebagai Alat yang Penting di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Guru*, *5*(1). https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v5i1.651

Sulatra, I. K., & Dewi, N. M. S. (2024). Pelatihan Kemampuan Bahasa Inggris dan Literasi di Kalangan Anak-Anak Lokal Di Open Flow Learning Centre. *LOKATARA SARASWATI*, *3*(1), 8-13.